

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor-auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, datanya diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 untuk Provinsi D.I.Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah auditor junior serta auditor senior dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah D.I.Yogyakarta. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta diantaranya adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Hadiono, Kantor Akuntan Publik (KAP) Moh. Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto, Kantor Akuntan Publik (KAP) Dra. Suhartati (Cabang), Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Henry & Sugeng, Kantor Akuntan Publik (KAP) Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan, Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Bismar, Muntalib & Yunus (Cabang), serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto Waluyo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa terdapat 3 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak menerima kuesioner, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Soeroso Donosapoetro, Kantor Akuntan Publik (KAP) Hadori Sugiarto Adi & Rekan, serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Cornel & Rekan. Hal ini disebabkan oleh kesibukan auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya di dalam kota

maupun di luar kota. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 7 Kantor Akuntan Publik di D.I.Yogyakarta dengan jumlah kuesioner sebanyak 40 kuesioner dan jumlah kuesioner kembali sebanyak 34 kuesioner, dengan persentase tingkat pengembalian sebesar 85.00%.

Tabel 4.1 Rincian Responden Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Diisi
1.	KAP Drs. Hadiono	5	5
2.	KAP Moh. Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto	6	5
3.	KAP Indarto Waluyo	5	4
4.	KAP Drs. Henry & Sugeng	4	4
5.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	10	6
6.	KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus (Cabang)	5	5
7.	KAP Suhartati (Cabang)	5	5
	Jumlah	40	34

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai persentase pengembalian kuesioner dibawah ini dijelaskan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 40 kuesioner, kuesioner yang tidak kembali sebanyak 6 kuesioner atau persentasenya sebesar 15.00%, data yang tidak dapat digunakan sebanyak 3 kuesioner atau persentasenya sebesar 7.50%, serta kuesioner yang digunakan sebanyak 32 kuesioner atau persentasenya sebesar 77.50%.

Ringkasan persentase pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Persentase Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	40	100%
Kuesioner yang tidak kembali	6	15.00%
Data yang tidak dapat digunakan	3	7.50%
Kuesioner yang digunakan	31	77.50%

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

2. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Responden penelitian ini dapat dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan dan lamanya bekerja. Data responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan tabel dibawah ini :

a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibawah ini menunjukkan bahwa responden pria sebanyak 20 responden atau persentasenya sebesar

64.52% sedangkan untuk responden wanita sebanyak 11 responden atau persentasenya sebesar 35.48%.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Pria	20	64.52%
2.	Wanita	11	35.48%
	Jumlah	31	100%

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

b. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai karakteristik responden berdasarkan umur dibawah ini menunjukkan bahwa responden yang berumur 22-30 tahun sebanyak 24 responden atau persentasenya sebesar 77.42%, responden yang berumur 31-39 tahun sebanyak 7 responden atau persentasenya sebesar 22.58%, sedangkan responden yang berumur > 39 tahun sebanyak 0 responden/tidak ada.

Tabel 4.4 Karakteristik Respoden berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	22-30 tahun	24	77.42%
2.	31-39 tahun	7	22.58%
3.	> 39 tahun	0	0
	Jumlah	31	100%

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

c. Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Auditor Junior	22	70.97%
2.	Auditor Senior	9	29.03%
3.	Lain-lain	0	0
	Jumlah	31	100%

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai karakteristik responden berdasarkan jabatan diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jabatan auditor junior sebanyak 22 responden atau persentasenya sebesar 70.97%, responden yang mempunyai jabatan auditor senior sebanyak 9 responden atau persentasenya sebesar 29.03%, sedangkan responden yang mempunyai jabatan lain-lain sebanyak 0 responden/tidak ada.

d. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.6 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	D3/D4	0	0
2.	S1	26	83.87%
3.	S2	5	16.13%
4.	S3	0	0
	Jumlah	31	100%

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan diatas menunjukkan bahwa responden yang

memiliki pendidikan D3/D4 sebanyak 0 responden/tidak ada, responden yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 26 responden atau persentasenya sebesar 83.87%, responden yang memiliki pendidikan S2 sebanyak 5 responden atau persentasenya sebesar 16.13%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan S3 sebanyak 0 responden/tidak ada.

e. Karakteristik Responden berdasarkan Waktu Lama Bekerja

Tabel 4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Waktu Lama Bekerja

No	Pendidikan	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	< 2 tahun	16	51.61%
2.	2-5 tahun	9	29.03%
3.	5-10 tahun	6	19.35%
4.	> 10 tahun	0	0
	Jumlah	31	100%

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai karakteristik responden berdasarkan waktu lama bekerja diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki waktu lama bekerja < 2 tahun sebanyak 16 responden atau persentasenya sebesar 51.61%, responden yang memiliki waktu lama bekerja 2-5 tahun sebanyak 9 responden atau persentasenya sebesar 29.03%, responden yang memiliki waktu lama bekerja 5-10 tahun sebanyak 6 responden atau persentasenya sebesar 19.35%, sedangkan > 10 tahun sebanyak 0 responden/tidak ada

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel pada penelitian ini terdiri atas enam variabel, diantaranya adalah kompetensi, independensi, time budget pressure, profesionalisme, audit fee dan kualitas audit. Penelitian ini mendeskripsikan tanggapan dari responden mengenai pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure*, profesionalisme, *audit fee* terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik deskriptif tersaji dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Uji Statistik Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	31	35	70	53,26	8,83
Independensi	31	29	65	46,77	10,03
<i>Time Budget Pressure</i>	31	35	82	60,81	11,51
Profesionalisme	31	64	122	96,87	13,07
<i>Audit Fee</i>	31	13	30	22,68	4,93
Kualitas Audit	31	32	66	52,58	9,54
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

	Kisaran Teoritis	Mean Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Aktual
Kompetensi	14-70	42	35-70	53,26
Independensi	13-45	29	29-65	46,77
<i>Time Budget Pressure</i>	17-85	51	35-82	60,81
Profesionalisme	27-135	81	64-122	96,87
<i>Audit Fee</i>	6-30	18	13-30	22,68
Kualitas Audit	14-70	42	32-66	52,58

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

a. Kompetensi

Pengukuran variabel kompetensi menggunakan 14 pertanyaan diberikan kepada 31 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel kompetensi memiliki nilai skor terendah 35 dan nilai tertinggi 70. Variabel kompetensi memiliki nilai mean aktual 53.26, mean teoritis 42.00 dan standar deviasi 8.83. Nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

b. Independensi

Pengukuran variabel independensi menggunakan 13 pertanyaan diberikan kepada 31 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel independensi memiliki nilai skor terendah 29 dan nilai tertinggi 65. Variabel independensi memiliki nilai mean aktual 46.77, mean teoritis 29.00 dan standar deviasi 10.03. Nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata independensi di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

c. *Time Budget Pressure*

Pengukuran variabel *time budget pressure* menggunakan 17 pertanyaan diberikan kepada 31 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel *time budget pressure* memiliki nilai skor terendah 35 dan nilai tertinggi 82. Variabel *time budget pressure* memiliki nilai mean aktual 60.81, mean teoritis 51 dan standar deviasi 11.51. Nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Time Budget Pressure* di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

d. Profesionalisme

Pengukuran variabel profesionalisme menggunakan 27 pertanyaan diberikan kepada 31 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel profesionalisme memiliki nilai skor terendah 64 dan nilai tertinggi 122. Variabel profesionalisme memiliki nilai mean aktual 96.87, mean teoritis 81 dan standar deviasi 17.07. Nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

e. Audit Fee

Pengukuran variabel audit fee menggunakan 6 pertanyaan diberikan kepada 31 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel audit fee memiliki nilai skor terendah 13 dan nilai tertinggi 30. Variabel audit fee memiliki nilai mean aktual 22.68, mean teoritis 18 dan standar deviasi 4.93. Nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Fee* di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

f. Kualitas Audit

Pengukuran variabel kualitas audit menggunakan 14 pertanyaan diberikan kepada 31 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel kualitas audit memiliki nilai skor terendah 32 dan nilai tertinggi 66. Variabel kualitas audit memiliki nilai mean aktual 52.58, mean teoritis 42 dan standar deviasi 9.54. Nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan uji Pearson Correlation. Pengujian validitas dapat diperoleh dari setiap item pertanyaan dengan skor total masing–masing pertanyaan. Jika nilai Pearson Correlation yang diperoleh memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 maka data yang diperoleh valid, begitu juga ketika Pearson Correlation yang diperoleh memiliki nilai signifikan diatas 0.05 maka data yang diperoleh tidak valid (Ghozali, 2009).

1) Kompetensi

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Kompetensi

No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
X1.1	0,886	0,000	Valid
X1.2	0,808	0,000	Valid
X1.3	0,808	0,000	Valid
X1.4	0,824	0,000	Valid
X1.5	0,897	0,000	Valid
X1.6	0,803	0,000	Valid
X1.7	0,893	0,000	Valid
X1.8	0,805	0,000	Valid
X1.9	0,829	0,000	Valid
X1.10	0,850	0,000	Valid
X1.11	0,804	0,000	Valid
X1.12	0,898	0,000	Valid
X1.13	0,851	0,000	Valid
X1.14	0,601	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menunjukkan variabel kompetensi memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

2) Independensi

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Independensi

No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
X2.1	0,897	0,000	Valid
X2.2	0,830	0,000	Valid
X2.3	0,857	0,000	Valid
X2.4	0,807	0,000	Valid
X2.5	0,844	0,000	Valid
X2.6	0,828	0,000	Valid
X2.7	0,715	0,000	Valid
X2.8	0,674	0,000	Valid
X2.9	0,876	0,000	Valid
X2.10	0,929	0,000	Valid
X2.11	0,786	0,000	Valid
X2.12	0,796	0,000	Valid
X2.13	0,772	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menunjukkan variabel Independensi memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

3) *Time Budget Pressure*

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas *Time Budget Pressure*

No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
X3.1	0,789	0,000	Valid
X3.2	0,868	0,000	Valid
X3.3	0,828	0,000	Valid
X3.4	0,914	0,000	Valid
X3.5	0,809	0,000	Valid
X3.6	0,908	0,000	Valid
X3.7	0,929	0,000	Valid
X3.8	0,876	0,000	Valid
X3.9	0,767	0,000	Valid
X3.10	0,844	0,000	Valid
X3.11	0,887	0,000	Valid
X3.12	0,839	0,000	Valid
X3.13	0,848	0,000	Valid
X3.14	0,804	0,000	Valid
X3.15	0,831	0,000	Valid
X3.16	0,888	0,000	Valid
X3.17	0,847	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas menunjukkan variabel *Time Budget Pressure* memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

4) Profesionalisme

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Profesionalisme

No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
X4.1	0,809	0,000	Valid
X4.2	0,724	0,000	Valid
X4.3	0,678	0,000	Valid
X4.4	0,728	0,000	Valid
X4.5	0,655	0,000	Valid
X4.6	0,789	0,000	Valid
X4.7	0,771	0,000	Valid
X4.8	0,761	0,000	Valid
X4.9	0,789	0,000	Valid
X4.10	0,820	0,000	Valid
X4.11	0,663	0,000	Valid
X4.12	0,722	0,000	Valid
X4.13	0,560	0,001	Valid
X4.14	0,888	0,000	Valid
X4.15	0,797	0,000	Valid
X4.16	0,871	0,000	Valid
X4.17	0,794	0,000	Valid
X4.18	0,682	0,000	Valid
X4.19	0,512	0,003	Valid
X4.20	0,645	0,000	Valid
X4.21	0,508	0,004	Valid
X4.22	0,516	0,003	Valid
X4.23	0,804	0,000	Valid
X4.24	0,761	0,000	Valid
X4.25	0,868	0,000	Valid
X4.26	0,684	0,000	Valid
X4.27	0,889	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas menunjukkan variabel Profesionalisme memiliki kriteria valid untuk semua item

pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

5) *Audit Fee*

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas *Audit Fee*

No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
X5.1	0,772	0,000	Valid
X5.2	0,890	0,000	Valid
X5.3	0,933	0,000	Valid
X5.4	0,894	0,000	Valid
X5.5	0,907	0,000	Valid
X5.6	0,899	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan variabel *Audit Fee* memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

6) *Kualitas Audit*

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas *Kualitas Audit*

No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Y1	0,584	0,001	Valid
Y2	0,584	0,001	Valid
Y3	0,628	0,000	Valid
Y4	0,616	0,000	Valid
Y5	0,700	0,000	Valid
Y6	0,623	0,000	Valid
Y7	0,704	0,000	Valid
Y8	0,599	0,000	Valid
Y9	0,688	0,000	Valid
Y10	0,721	0,000	Valid
Y11	0,773	0,000	Valid
Y12	0,800	0,000	Valid

Y13	0,720	0,000	Valid
Y14	0,584	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas menunjukkan variabel Kualitas Audit memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengukuran yang dipilih tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur informasi. Pada penelitian ini reliabilitas dilakukan dengan pendekatan *Cronbach Alpha*, yaitu apabila *Cronbach Alpha* > 0,60 dikatakan reliabilitas kuesioner tersebut tinggi (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,963	Reliabel
Independensi	0,958	Reliabel
Time Budget Pressure	0,976	Reliabel
Profesionalisme	0,966	Reliabel
Audit Fee	0,941	Reliabel
Kualitas Audit	0,777	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Hasil pengolahan data uji reliabilitas pada Tabel 4.15 menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk variabel kompetensi 0.963, independensi 0.958, *time budget pressure* 0.964,

profesionalisme 0.966, *audit fee* 0.941 dan kualitas audit 0.777. berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya item pertanyaan dalam kuesioner reliabel karena nilai cronbach's alpha tiap variabel lebih besar dari 0.6.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data tersebar atau terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Syarat data terdistribusi normal apabila *Asymp. Sig – 2 tailed* > *alpha* (0,05) (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,83433936
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,184
	Negative	,184
		-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		1,027
Asymp. Sig. (2-tailed)		,242

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan nilai sig 0.242 > 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual 30 tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ningsih, 2017).

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Syarat data tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai sig. > 0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,480	1,950		,759	,455
Kompetensi	,018	,061	,114	,303	,765
Independensi	,000	,038	,002	,006	,995
Time Budget Pressure	-,065	,034	-,532	-1,928	,065
Profesionalisme	,048	,035	,444	1,369	,183
Audit Fee	-,088	,098	-,307	-,898	,378

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan nilai sig variabel kompetensi 0.765, independensi 0.995, *time budget pressure* 0.065, profesionalisme 0.183 dan fee audit 0.378. dapat ditarik kesimpulan bahwasannya variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, profesionalisme, dan *audit fee* tidak terjadi

heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan semua variabel lebih dari 0.05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas X dalam model regresi ganda. Syarat data tidak terkena multikol apabila nilai VIF (Variance Inflation Factors) < 10 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil uji multikolinearitas nilai VIF untuk variabel kompetensi 4.362, independensi 2.267, *time budget pressure* 2.331, profesionalisme 3.217 dan *audit fee* 3.754 memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance masing – masing variabel independen > 0.1 . Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kelima variabel independen tidak terkena multikolinearitas

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5,667	2,795		-2,027	,053		
Kompetensi	,270	,087	,250	3,111	,005	,229	4,362
Independensi	,210	,055	,220	3,807	,001	,441	2,267
Time Budget Pressure	,119	,049	,144	2,452	,022	,429	2,331
Profesionalisme	,112	,050	,154	2,234	,035	,311	3,217
Audit Fee	,702	,141	,363	4,996	,000	,280	3,574

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-5,667
Kompetensi	0,270
Independensi	0,210
<i>Time Budget Pressure</i>	0,119
Profesionalisme	0,112
<i>Audit Fee</i>	0,702
Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)	0,956

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Metode analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang digunakan untuk menguji H1, H2, H3, H4, dan H5. Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, model analisis regresi linear berganda didapat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Audit (Y)} = & -5.667 + 0.270X_1 \text{ (Kompetensi)} + \\ & 0.210X_2 \text{ (Independensi)} + 0.119X_3 \text{ (Time Budget Pressure)} + \\ & 0.112X_4 \text{ (Profesionalisme)} + 0.702X_5 \text{ (Audit Fee)} + e \end{aligned}$$

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ($Adj R^2$) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,963	,956	2,009

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.20 penelitian ini memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0.956 dengan arti variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, profesionalisme dan *audit fee* menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 95.6%, sedangkan 4.4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diterima apabila nilai $sig < 0.05$ (alpha) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Berdasarkan hasil Tabel 4.21 dibawah diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = -5,667 + 0,270X_1 + 0,210X_2 + 0,119X_3 + 0,112X_4 + 0,702X_5 + e$$

Tabel 4.21 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,667	2,795		-2,027	,053
Kompetensi	,270	,087	,250	3,111	,005
Independensi	,210	,055	,220	3,807	,001
Time Budget Pressure	,119	,049	,144	2,452	,022
Profesionalisme	,112	,050	,154	2,234	,035
Audit Fee	,702	,141	,363	4,996	,000

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Apabila sig < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh bersama – sama.

Tabel 4.22 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2634,604	5	526,921	130,498	,000 ^b
Residual	100,944	25	4,038		
Total	2735,548	30			

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.22 hasil signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, profesionalisme, dan *audit fee* berpengaruh secara bersama – sama terhadap kualitas audit.

C. Hasil Penelitian

Hasil uji koefisien secara parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen terdapat pada tabel 4.22 dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel kompetensi terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.270 dan nilai signifikan sebesar $0.005 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis kedua adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.210 dan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian Hipotesis III

Hipotesis ketiga adalah *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada

tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.119 dan nilai signifikan sebesar $0.022 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengujian Hipotesis IV

Hipotesis keempat adalah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel profesionalisme terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.112 dan nilai signifikan sebesar $0.035 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis keempat diterima.

5. Pengujian Hipotesis V

Hipotesis kelima adalah *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel *audit fee* terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.702 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis kelima diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure*, profesionalisme, dan *audit fee* terhadap kualitas audit yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian yang didapatkan satu dari lima variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil penelitian uji hipotesis:

Tabel 4.23 Uji Hipotesis

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H3: <i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	Ditolak
H4: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H5: <i>Audit Fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis pertama diterima. Audit yang berkualitas memerlukan pendapat seorang auditor yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan auditing. Apabila kompetensi auditor tinggi maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula. Kompetensi seorang auditor merupakan hal mutlak yang diperlukan oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan. Kualitas

audit yang baik dihasilkan dari auditor yang berkompeten dengan memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup. Keahlian tersebut diperoleh dari Pendidikan formal dan pengalaman yang dilakukan selama mengaudit laporan keuangan. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi seorang auditor.

Menurut Al- Haryono Jusup (2011) bahwa untuk menyampaikan pendapat dalam audit, seorang auditor harus bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian tersebut diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman dalam praktek audit. Dengan demikian semakin baik kompetensi dari auditor akan meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ningsih dan Yaniartha (2013) serta penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, kualitas audit yang baik didukung oleh auditor yang mempunyai kompetensi yang tinggi. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Harsanti dan Whetyningtyas (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor belum mampu menemukan adanya pelanggaran dalam laporan keuangan klien sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel independensi berpengaruh positif

signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua diterima. Independensi dibutuhkan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, karena auditor tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam menyampaikan pendapat auditnya. Pendapat yang disampaikan benar-benar murni dari hasil temuan auditor. Jadi, semakin tinggi independensi auditor maka kualitas audit juga semakin tinggi. Kepercayaan masyarakat akan kredibilitas auditor merupakan hal yang berpengaruh terhadap keberlangsungan profesi ini. Terdapat banyak kasus yang berakibat terhadap penurunan kepercayaan masyarakat kepada auditor. Kasus tersebut dipengaruhi oleh rendahnya independensi seorang auditor. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang tidak independen tidak dapat dipercaya oleh pengguna laporan. Laporan keuangan tersebut menjadi tidak berarti apapun dan perlu diaudit ulang oleh auditor yang independen. Auditor yang independen tidak memihak siapapun akan bebas dalam mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia temukan dalam laporan keuangan yang diaudit. Sehingga laporan keuangan auditan tersebut berkualitas, memiliki kredibilitas, dan dapat dipercaya oleh penggunanya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ningsih dan Yaniartha (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) juga mendapatkan hasil

bahwa independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2014) menyatakan bahwa aspek independensi tidak berpengaruh atau mempengaruhi terhadap kualitas audit, dengan kurangnya tingkat independensi auditor maka menjadi sebuah ancaman yang dimana dapat menyebabkan kerugian banyak pihak.

3. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis ketiga ditolak. Alasannya, karena di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta *time budget pressure* sudah menjadi tanggungjawab auditor sebarang waktu yang diberikan dikerjakan dengan baik sesuai prosedur tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan dalam menyelesaikan pekerjaan audit diimbangi dengan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Time Budget Pressure merupakan anggaran waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugasnya mengaudit laporan keuangan klien. Dalam teori agensi pembuatan laporan pertanggungjawaban pihak agen melakukan tindakan agar laporan tersebut terlihat baik oleh pihak prinsipal

serta dapat merugikan kepentingan perusahaan. Perbedaan yang terjadi antara pihak prinsipal dengan pihak agen tersebut yang dinamakan *agency problem*. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah yang terjadi antara pihak prinsipal dengan pihak agen, maka dibutuhkan salah satu biaya agensi yaitu *monitoring cost* (biaya monitoring). Dengan adanya hal itu, auditor menghadapi tekanan untuk melakukan kegiatan audit. Semakin tekanan atau *pressure*-nya tinggi semakin sedikit waktu yang dimiliki auditor dalam menghasilkan laporan audit. Dengan adanya tekanan yang tinggi tersebut membuat auditor termotivasi dalam melaksanakan tugas auditnya dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hal ini dibuktikan menurut Frederick Irving Herzberg (1966) dalam teorinya *hygiene-motivator*, didalam teori tersebut terdapat Faktor-faktor tertentu di tempat kerja yang diidentifikasi menjadi 2 yaitu *hygiene factors* (faktor kesehatan) dan *motivation factors* (faktor pemuas), dua faktor tersebut ditujukan pada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, yang dimana faktor intrinsik merupakan faktor yang mendorong karyawan termotivasi, yaitu daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing orang, dan faktor ekstrinsik yaitu daya dorong yang datang dari luar diri seseorang, terutama dari organisasi tempatnya bekerja. *Hygiene factors* (faktor kesehatan) merupakan faktor pekerjaan yang penting untuk adanya motivasi di tempat kerja. Faktor ini merupakan faktor ekstrinsik untuk bekerja. *Hygiene factors* (faktor kesehatan) adalah gambaran kebutuhan fisiologis individu yang diharapkan untuk dipenuhi. *Hygiene factors* (faktor kesehatan)

meliputi gaji, kehidupan pribadi, kualitas supervisi, kondisi kerja, jaminan kerja, hubungan antar pribadi, kebijaksanaan dan administrasi perusahaan. Sedangkan, *motivation factors* (faktor pemuas) merupakan faktor-faktor yang melekat dalam pekerjaan dan memotivasi karyawan untuk sebuah kinerja yang unggul. Faktor motivasi dikaitkan dengan isi pekerjaan mencakup keberhasilan, pengakuan, pekerjaan yang menantang, peningkatan dan pertumbuhan dalam pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zam dan Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena, *time budget pressure* merupakan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas auditnya dan meskipun auditor berada dibawah tekanan, mereka harus tetap mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan hal-hal yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi suatu kewajiban dalam penugasan. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Yaniartha (2013) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun.

4. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ningsih dan Yaniartha (2013) yang menguji pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit serta menambahkan variabel

Profesionalisme diambil dari penelitian Pramesti dan Wiratmaja (2017) yang menguji mengenai *Audit Fee*, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kinerja sebagai pemediasi. Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis keempat diterima. Profesi sebagai auditor adalah profesi yang memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, sebab profesi ini bertanggung jawab kepada publik atas laporan audit yang dilakukan oleh perusahaan, dan kinerjanya menjadi tolak ukur dalam menjalankan profesinya. Salah satu untuk melihat kinerja seseorang bisa dilihat dari profesionalisme. Profesionalisme sangat diperlukan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor guna menghasilkan hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas audit yang baik merupakan suatu hal yang wajib diberikan oleh auditor untuk mempertahankan kredibilitasnya. Hasil laporan keuangan audit yang berkualitas yang berisi opini dari auditor juga dapat dimanfaatkan perusahaan dan pengguna laporan keuangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pada perusahaannya. Profesionalisme adalah kualitas mutu hasil saat bekerja, dan juga sikap dan perilaku saat ia berkerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pramesti dan Wiratmaja (2017) yang menunjukkan profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin

tinggi sikap profesionalisme maka akan semakin tinggi kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pramesti dan Wiratmaja (2017) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) yang menunjukkan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit. Apabila auditor bekerja secara profesional atau bekerja secara totalitas, maka auditor dalam melakukan kegiatan audit akan sangat berhati-hati dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh Putri dan Juliarsa (2014), yang menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor belum profesional dalam melakukan audit sehingga harus meningkatkan profesionalisme karena semakin profesional auditor akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

5. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ningsih dan Yaniartha (2013) yang menguji pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit serta menambahkan variabel *Audit Fee* diambil dari penelitian Pramesti dan Wiratmaja (2017) yang menguji mengenai *Audit Fee*, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kinerja sebagai pemediasi. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis kelima diterima. *Audit fee* merupakan

besarnya imbalan yang diterima oleh auditor yang besarnya tergantung dari berbagai faktor-faktor baik faktor eksternal maupun internal auditor. Sebelum menetapkan besaran *audit fee* yang akan diterima, auditor dengan manajemen melakukan negosiasi terlebih dahulu. Apabila auditor mendapatkan *audit fee* yang tidak sesuai dengan beban tugas yang dikerjakannya, maka terdapat indikasi bahwa auditor akan mengerjakan proses audit dengan tidak maksimal. Ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen perusahaan kliennya terkait dengan besaran *fee* yang harus dibayarkan, kemungkinan besar akan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan dengan aturan yang jelas, dimana keadaan ini akan mereduksi kualitas laporan auditan. Sehingga besaran *fee* audit yang akan diterima auditor ini, akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramesti dan Wiratmaja (2017) dan penelitian Rahmina dan Agoes (2014) bahwa *Audit Fee* memberikan dampak pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian lain oleh Ramdani (2016) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, perusahaan yang memberikan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan *audit fee* tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit.